

**Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

*Febi*  
*Universitas Buddhi Dharma*  
Email : [febiii17@gmail.com](mailto:febiii17@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana pengaruh faktor-faktor bebas, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan memengaruhi Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda pada software SPSS Versi 26. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan NPM dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara keseluruhan, keempat variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

**Kata Kunci:** *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba.

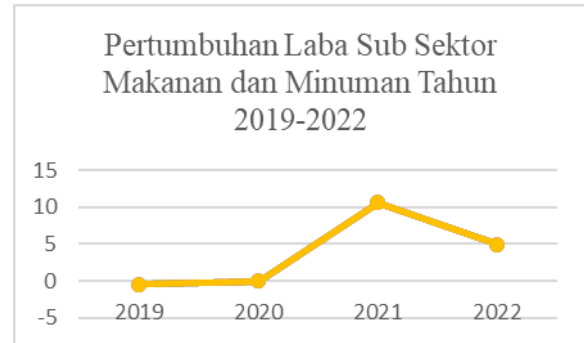
## PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba membahas data penting yang menarik di dalam laporan keuangan, yang menawarkan nilai bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam bisnis. Bagi pihak internal, informasi ini membantu dalam mengevaluasi kinerja dan efektivitas strategi perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, seperti kreditur dan investor, informasi ini menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam membuat keputusan terkait pinjaman dan investasi.

Apabila pertumbuhan laba tinggi maka menunjukkan baiknya kinerja perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dari kegiatan usahanya. Kondisi ini dapat menarik kreditur dan investor karena mereka akan merasa lebih yakin dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengembalikan pinjaman di mendatang.

Informasi yang diperoleh dari pertumbuhan laba mencerminkan hasil kinerja dan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini meliputi aspek seperti efisiensi operasi, efektivitas strategi marketing, dan stabilitas keuangan. Dengan menganalisis pertumbuhan laba, kreditur dan investor dapat menilai prospek dan risiko investasi mereka di perusahaan. Untuk mengetahui pertumbuhan laba perusahaan dapat dianalisis melalui analisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan.

Rasio keuangan digunakan dalam penilaian laporan keuangan, membandingkan berbagai elemen di dalamnya untuk mengukur keterikatannya. Metode yang dikenal sebagai analisis rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan memastikan efektivitas dan efisiensi kinerja keuangannya. Berikut ini adalah gambaran grafis yang mewakili perkembangan Pertumbuhan Laba di dalam subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022:



Referensi: idx.co.id, data diproses.

Grafik menunjukkan adanya fluktuasi pada pertumbuhan laba sub-area makanan dan minuman selama tahun 2019-2022 yaitu pada tahun 2019 mengalami kemerosotan sebanyak 0,4209%, pada periode tahun 2020 memperoleh kemajuan sedikit yaitu sebanyak 0,0036%, ditahun 2021 meraih pelonjakan yakni 10,6462%, dan dalam periode tahun 2022 kembali turun yaitu 4,9169%.

Beberapa perusahaan mengalami penurunan laba pada semester I 2023 diantaranya yaitu PT Kino Indonesia (KINO) dan juga PT Lima Dua Lima Tiga Tbk (LUCY). KINO mengalami penurunan laba sebesar 29,2% dibanding tahun lalu sedangkan LUCY mengalami penurunan laba sebesar 38,12% (Durrohman, 2023)

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Laba

Menurut (Napitupulu, 2019) mengemukakan bahwa Pertumbuhan Laba menyinggung adanya ketidaksamaan dengan manfaat bersih tahun tertentu dan tahun sebelumnya, yang dibagi oleh manfaat bersih tahun sebelumnya.

Menurut (Alpionita & Kasmawati, 2020) menyatakan bahwa Peningkatan pendapatan menggambarkan bagaimana perbedaan persentase pertumbuhan laba pada suatu perusahaan menunjukkan performa perusahaan yang baik. Saat kondisi ekonomi secara umum membaik, pertumbuhan perusahaan juga cenderung meningkat.

Rumus dari Pertumbuhan Laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}$$

Sumber: (Harahap 2018, 310)

### Return on Asset

Menurut (Sukmawati Sukamulja 2019, 98) mendefinisikan bahwa *Return on Asset* adalah alat yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menguji kemampuan untuk membuat laba bersih dan menguji tingkat pengembalian investasi perusahaannya dari aset yang dipunyainya.

Hery 2018, 193 dalam karyanya mengungkapkan bahwa *Return on Asset* adalah parameter yang menunjukkan efektivitas sumber daya organisasi dalam memproduksi laba bersih.

Rumus untuk *Return on Asset* adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Sukmawati Sukamulja 2019, 98)

### Net Profit Margin

Sumarsan 2021, 34 dalam bukunya menyebutkan bahwa NPM menampilkan keuntungan bersih yang diperoleh organisasi, sesudah mewakili hasil perhitungan perusahaan, untuk setiap transaksi yang diarahkan.

Menurut (Hery 2018, 144) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan proporsi laba bersih terhadap pendapatan bersih.

Rumus dari *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Sumarsan 2021, 34)

### Current Ratio

Menurut (Muslichah & Bahri 2021, 275) menyatakan bahwa *Current Ratio* menilai kapabilitas entitas untuk menuntaskan kewajiban segera dengan aset yang dapat

diakses saat ini.

Menurut (Sukmawati Sukamulja 2019, 88) mendefinisikan bahwa *Current Ratio* memperkirakan kemampuan organisasi untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dievaluasi dengan membagi pada sumber daya yang sedang berjalan dengan liabilitas jangka pendek.

Rumus dari *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber: (Sukmawati Sukamulja 2019, 88)

### Ukuran Perusahaan

Effendi & Ulhaq, 2021 dalam penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan dapat diperkirakan menggunakan *Logaritma natural* total aset yang dimiliki oleh entitas bisnis.”

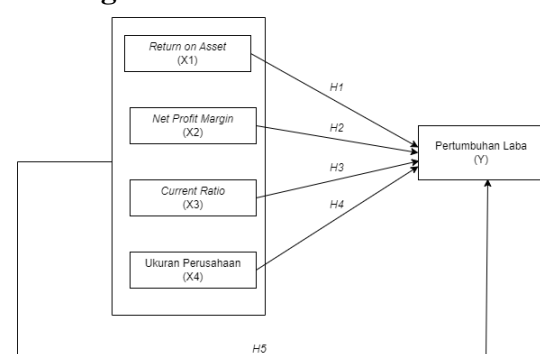
Menurut (Jusmansyah, 2022) mendefinisikan bahwa Ukuran Perusahaan adalah sebuah komparasi dapat dibuat dengan memanfaatkan sumber daya yang lengkap atau pendapatan untuk mencerminkan keadaan perusahaan yang berarti perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan keuntungan dalam hal sumber daya yang dapat digunakan untuk mendanai penanaman modalnya yang dapat menghasilkan keuntungan.

Rumus untuk Ukuran Perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Sumber: (Ariyagraha & Suprihhadi, 2018)

### Kerangka Pemikiran



Referensi: data diolah, 2023.

H1: ROA mempunyai dampak yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.  
 H2: NPM mempunyai dampak yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.  
 H3: *Current Ratio* mempunyai dampak yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.  
 H4: Ukuran Perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.  
 H5: *Return on Aset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## METODE

Penelitian demikian dilakukan dengan menerapkan pendekatan eksplorasi kuantitatif. Penelusuran ini memberikan informasi dalam struktur terukur yang berasal dari laporan keuangan entitas di dalam sub-area makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022.

## Populasi dan Sampel

Studi tersebut meneliti 26 entitas bisnis yang beroperasi di sub-area makanan dan minuman dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu empat tahun, dari 2019 sampai 2022. Strategi pemilihan yang digunakan di sini adalah dengan memakai metode *purposive sampling*, yang menciptakan 10 perusahaan untuk diteliti.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data untuk pemeriksaan ini dijalankan melalui berbagai teknik, termasuk studi dokumentasi, misalnya, mengumpulkan informasi dari laporan moneter atau laporan tahunan perusahaan subkelompok makanan dan minuman yang disampaikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Selain itu, informasi juga didapatkan melalui studi kepustakaan termasuk buku, buku digital, catatan harian penelitian, artikel ilmiah, dan sumber-sumber online.

## HASIL

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devi
Return on Asset	40	,021341991	,222874337	,09123839773	,0576274
Net Profit Margin	40	,021313563	,384235359	,10941975880	,0843206
Current Ratio	40	1,006460350	8,050478310	2,61606231210	1,5975334
Ukuran Perusahaan	40	27,43546233	32,82638230	29,7925594080	1,612291
Pertumbuhan Laba	40	-,6115	1,0099	,218220	,38
Valid N (listwise)	40				

Referensi: Hasil output SPSS 26, 2023.

Mengacu tabel uji yang diberikan, terdapat sejumlah 40 sampel, termasuk 10 perusahaan sub-area makanan dan minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu yang melintasi tahun 2019 hingga 2022. Kualitas rata-rata untuk *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan melampaui nilai standar deviasi yang mengindikasikan penyebaran informasi yang cukup baik untuk variabel-variabel bebas tersebut. Sebaliknya, Faktor terikat Pertumbuhan Laba menampilkan angka yang lebih rendah dari standar deviasi, yang mencerminkan penyebaran informasi yang timpang untuk variabel ini.

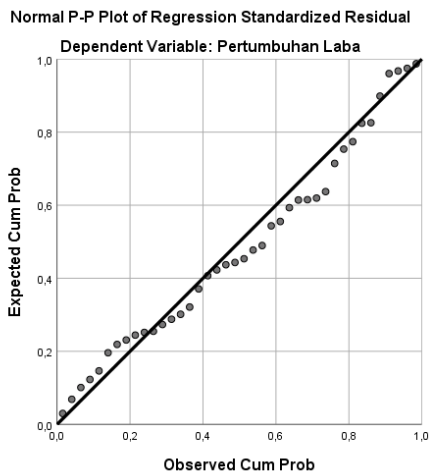
## 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,2851495
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,068
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Referensi: Hasil output SPSS 26, 2023.

Menurut tabel uji normalitas yang terdapat di atas, angka *Asymptotic Significance* sebesar 0,200 atau melampaui 0,05. karena hasil tersebut, kita kompeten menyimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi



normal.

Referensi: Hasil output SPSS 26, 2023.

Sesuai dengan gambar normal P Plot di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada diagram P Plot secara konsisten tersebar di sepanjang garis sudut ke sudut, sesuai dengan arahnya. Penemuan ini menyimpulkan bahwa informasi bergerak mengikuti sirkulasi reguler.

## 3. Hasil Uji Multikolinieritas

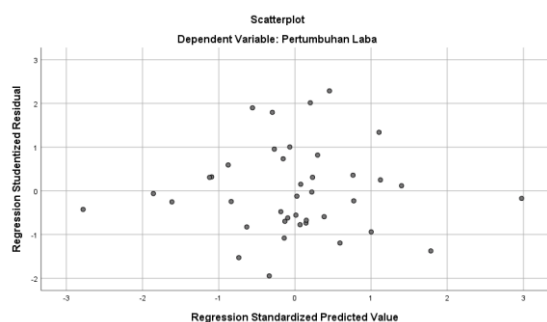
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,140	1,083		1,975	,056		
Return on Asset	2,969	1,275	,441	2,329	,026	,431	2,323
Net Profit Margin	1,769	,939	,385	1,884	,068	,371	2,696
Current Ratio	-,222	,045	-,914	-4,890	,000	,442	2,262
Ukuran Perusahaan	-,061	,035	-,252	-1,754	,088	,749	1,336

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Referensi: Hasil output SPSS 26, 2023.

Sesuai dengan tabel uji multikolinieritas di atas, setiap faktor bebas mempunyai angka *tolerance* yang melebihi 0,1 dan angka VIF di bawah 10. Hal tersebut mengindikasikan tidak terdapat multikolinieritas di antara faktor-faktor bebas. Hasil ini menggambarkan bahwa tidak ada multikolinieritas di antara faktor-faktor bebas.

## 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Referensi: Hasil output SPSS 26, 2023.

Dari ilustrasi gambar uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan adanya pola penyebarannya acak dan tidak membentuk pola yang konsisten. Oleh karena itu, analisis statistik membuktikan bahwa data penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas,

sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

### 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 <sup>a</sup>	.459	.397	.3010035	1,943

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Current Ratio, Return on Asset  
 gb. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Referensi: Hasil output SPSS 26, 2023.

Seperti yang diketahui dalam tabel hasil uji autokorelasi di atas, angka Durbin-Watson dalam pengujian ini berada di angka 1,912. Dengan demikian, tidak ada bukti adanya autokorelasi di dalam informasi.

### 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,140	1,083		1,975	,056
	Return on Asset	2,969	1,275	,441	2,329	,026
	Net Profit Margin	1,769	,939	,385	1,884	,068
	Current Ratio	-,222	,045	-,914	-4,890	,000
	Ukuran Perusahaan	-,061	,035	-,252	-1,754	,088

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Referensi: Hasil output SPSS 26, 2023.

Menurut ilustrasi hasil pengujian analisis regresi linier berganda, maka terbentuk sebuah model regresi linier berganda:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 2,140 + 2,969 \text{ ROA} + 1,769 \text{ NPM} - 0,222 \text{ Current Ratio} + 0,061 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

- a.  $\alpha = 2,140$ , hal ini mengindikasikan bahwa ketika nilai faktor bebas *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin*

(NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan masing-masing senilai 0, dengan demikian faktor terikat yaitu *Pertumbuhan Laba* akan senilai 2,140.

- b.  $\beta_1 X_1 = 2,969$ , hal ini menjelaskan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah 2,969. Dengan asumsi faktor-faktor bebas lainnya tetap, kenaikan 1% pada variabel laba dari *Return on Asset* (ROA) dapat meningkatkan *Pertumbuhan Laba* sebesar 2,969.
- c.  $\beta_2 X_2 = 1,769$ , hal tersebut memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah 1,769. Pengujian ini menemukan bahwa kenaikan 1% pada *Net Profit Margin* (NPM), dengan tetap menjaga faktor-faktor bebas lainnya tetap konsisten, akan mendorong peningkatan sebesar 1,769 pada *Pengembangan Laba*.
- d.  $\beta_3 X_3 = -0,222$ , hal ini memperlihatkan bahwa nilai *Current Ratio* adalah sebesar  $-0,222$ . Apabila variabel independen lainnya dikatakan konstan, Oleh karena itu, setiap peningkatan sebesar 1% dalam variabel *Current Ratio* dapat menghasilkan penurunan *Pertumbuhan Laba* yakni 0,222.
- e.  $\beta_4 X_4 = -0,061$ , angka tersebut membuktikan bahwa *Ukuran Organisasi* memiliki nilai senilai  $-0,061$ . Dengan mengharapkan faktor-faktor bebas lainnya tetap tidak berubah, kenaikan 1% dalam *Ukuran Organisasi* dapat mendorong penurunan sebesar 0,061 dalam *Pertumbuhan Laba*.

### 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 <sup>a</sup>	.459	.397	.3010035

1. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Current

Ratio, Return on Asset

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Referensi: Hasil output SPSS 26, 2023.

Menurut data yang tercantum pada tabel pengujian hasil uji di atas, nilai *R Square* yang disesuaikan mencapai 0,397, identik dengan 39,7%. Hal ini menegaskan bahwa faktor-faktor bebas yang dianalisis dalam tinjauan ini menambah 39,7% variasi dalam variabel dependen, Pertumbuhan Laba, faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini juga turut berperan terhadap hasil yang diamati.

### 8. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	2,140	1,083		1,975	,056
	Return on Asset	2,969	1,275	,441	2,329	,026
	Net Profit Margin	1,769	,939	,385	1,884	,068
	Current Ratio	-,222	,045	-,914	-4,890	,000
	Ukuran Perusahaan	-,061	,035	-,252	-1,754	,088

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Referensi: Hasil output SPSS 26, 2023.

Informasi dapat diuraikan berdasarkan tabel hasil uji parsial di atas yang dinyatakan di bawah ini:

- Return on Asset* (ROA) menampilkan pengukuran t hitung sebesar 2,329 dengan tingkat signifikansi 0,026. Hasil tersebut memperlihatkan dampak yang sangat besar dari *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
- Net Profit Margin* (NPM) mendapatkan nilai t hitung sebesar 1,884 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,068. Kondisi ini memperjelas bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memengaruhi secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua tidak diterima.
- Current Ratio* secara parsial memiliki t hitung -4,890 dan tingkat signifikansi berada di 0,000. Angka demikian

menyatakan bahwa *Current Ratio* secara nyata memengaruhi Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima.

- Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai hasil t hitung adalah 1,754, dan dengan tingkat signifikansi 0,088. Keadaan tersebut membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak secara fundamental memengaruhi Pertumbuhan Laba. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak.

### 9. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,691	4	,673	7,424	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,171	35	,091		
	Total	5,862	39			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Current Ratio, Return on Asset

Referensi: Hasil output SPSS 26, 2023.

Menurut data yang terdapat dalam hasil uji simultan di atas, diperoleh hasil pengujian F sebesar 7,424 dan sig. sebesar 0,000. Ini mengindikasikan bahwa laba dari *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan pada dasarnya berdampak pada Pertumbuhan Laba. Dengan demikian, hipotesis kelima terbukti.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji-t mengungkapkan pengaruh positif yang sangat besar dari *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba, terlihat jelas dari nilai t hitung sebesar 2,329, mengungguli nilai t tabel sebesar 2,03011, di samping nilai signifikansi sebesar 0,026, yang berada di bawah 0,05. Hal ini memperlihatkan kecukupan perusahaan dalam menggunakan sumber

daya absolutnya untuk menciptakan keuntungan bersih. Selain itu, hal ini juga menekankan aktivitas perusahaan yang efektif dalam menghasilkan keuntungan total dari setiap sumber dayanya. Temuan dari pengujian ini mendukung temuan yang dilaporkan dengan (Septinia, 2022) serta (Audrey, 2023) yang juga menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## 2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Konklusi dari uji t menampilkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menghasilkan nilai t sebesar 1,884, yang tidak sama dengan nilai t-tabel yakni 2,03011 dan tingkat sig sebesar 0,068, lebih besar dari 0,05. Hal demikian membuktikan bahwa terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Kondisi tersebut menegaskan bahwa kecakapan perusahaan dalam mengawasi biaya masih belum ideal, sehingga kapasitas untuk menciptakan keuntungan bersih menjadi terbatas, dan dengan demikian mencegah perluasan manfaat dari transaksi. Penemuan ini sesuai dengan eksplorasi sebelumnya oleh (Kalsum, 2021) yang membuktikan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## 3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Penemuan dari uji-t menemukan bahwa *Current Ratio* memegang dampak yang signifikan serta bersifat negatif terhadap Pertumbuhan Laba, yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,000 di bawah 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan *Current Ratio* yang tinggi memperlihatkan bahwa asset mungkin tidak akan digunakan secara produktif atau bahwa perusahaan tidak sepenuhnya mendapatkan

keuntungan dari peluang pendapatannya. Hal di atas mencerminkan adanya kelemahan dalam pengawasan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, yang dapat mengakibatkan penurunan keuntungan. Hasil tinjauan ini sejalan dengan pemeriksaan sebelumnya yakni (Kalsum, 2021) yang menegaskan dampak penting dari *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

## 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Uji parsial pada Ukuran Organisasi menampilkan angka t sebesar 1,754 yang berada di bawah 2,03011 dengan taraf signifikansi besarnya 0,088, lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa Ukuran Organisasi tidak secara keseluruhan memengaruhi Pertumbuhan Laba. Hal demikian mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan, baik besar maupun kecilnya, tidak memiliki dampak terhadap Pertumbuhan Laba. Besar atau kecilnya ukuran organisasi tidak bisa memberikan jaminan pada suatu perusahaan untuk mengatur kekayaannya dengan efisien untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Total aset perusahaan yang tercantum dipergunakan untuk menilai ukuran perusahaan tidak dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba karena baik perusahaan kecil maupun besar tidak dapat mengoptimalkan perolehan laba. Temuan dari penelitian serupa dengan temuan yang dilaporkan dalam studi yang dilaksanakan oleh (Maryati & Siswanti, 2022) yang menegaskan bahwa Ukuran Perusahaan tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## 5. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Seperti yang ditunjukkan oleh penemuan uji simultan, nilai F yang



terdaftar sebesar 7,424 melampaui nilai F tabel sebesar 2,64 dengan angka signifikansi 0,000, yang berada di posisi lebih rendah dari 0,05. Hal demikian membuktikan bahwa variabel independen, yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan, secara bersama-sama memengaruhi Pertumbuhan Laba.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan pengujian dan pembahasan yang disajikan dalam tinjauan ini, cenderung disimpulkan bahwa penemuan eksplorasi menampilkan dampak yang penting dari *Return on Asset (ROA)* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba, sementara *Net Profit Margin (NPM)* dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki dampak yang penting terhadap pertumbuhan Laba.

## REFERENSI

- Alpionita, V., & Kasmawati, K. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 42–49.
- Ariyagraha, N. F., & Suprihhadi, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(8).
- Audrey, C. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting*, 2(1), 12–24.
- Durrohman, I. (2023, August 18). *Laba Emitan Wulan Guritno (LUCY) Turun 38 Persen Semester I/2023*. Market.Bisnis.Com.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1475–1504.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Adipramono, Ed.; 3rd ed.). PT Grasindo.
- Jusmansyah, M. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSET TURN OVER, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(1), 40–56.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25–32.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22–31.
- Muslichah, & Bahri, S. (2021). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Penerbit Mitra Wacana Media.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 115–120.
- Septinia, N. P. (2022). PENGARUH

CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET RATIO (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019. *EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–14.

Sukmawati Sukamulja. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (J. Deviyanti & F. M, Eds.; 1st ed.). Andi Yogyakarta .

Sumarsan, T. (2021). *Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Nur Aini, Ed.). CV Campustaka.